

PENGARUH METODE CERAMAH DAN PERILAKU TEMAN SEBAYA TERHADAP AKHLAK SISWA KEPADA GURU DI SMKN 1 SIBOLGA

Sayyidatul Husna Tanjung & Wirdati

Universitas Negeri Padang

sayyidatulhusnatanjung@gmail.com; wirdati@fis.unp.ac.id

Abstract

This study aims to examine the influence of the lecture method and peer behavior on students' moral conduct toward teachers at SMKN 1 Sibolga. The background of this research is based on the observed decline in students' respect for teachers, which is suspected to be influenced by the teaching methods employed and students' interactions with their peers. This research adopts a quantitative approach with a descriptive method. The population consists of all Muslim students at SMKN 1 Sibolga, with a purposive sample of Grade XI students. Data were collected through questionnaires, and the data analysis techniques included quantitative descriptive analysis and multiple regression analysis. The findings indicate that the lecture method has a significant influence on students' moral conduct toward teachers. Likewise, peer behavior significantly contributes to the development of students' moral character. These findings suggest that teaching methods and the students' social environment play an important role in shaping their character and ethics toward educators. Therefore, teachers should pay attention to the effectiveness of the lecture method and strive to foster a positive and conducive learning environment.

Keywords : Lecture Method; Peer Behavior; Students' Morality; Teacher

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode ceramah dan perilaku teman sebaya terhadap akhlak siswa kepada guru di SMKN 1 Sibolga. Latar belakang penelitian ini didasari oleh fenomena menurunnya sikap hormat siswa terhadap guru, yang ditengarai dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan dan interaksi siswa dengan teman sebayanya. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa beragama Islam di SMKN 1 Sibolga, dengan sampel siswa kelas XI yang dipilih secara purposive. Pengumpulan data dilakukan melalui angket, sedangkan teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif dan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa metode ceramah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru. Demikian juga, perilaku teman sebaya turut memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan akhlak siswa. Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan lingkungan sosial siswa memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan etika siswa terhadap pendidik. Oleh karena itu, guru perlu memperhatikan efektivitas metode ceramah serta membangun lingkungan belajar yang positif dan kondusif.

Kata Kunci : Metode Ceramah ; Perilaku Teman Sebaya ; Akhlak Siswa ; Guru

PENDAHULUAN

Akhlak siswa kepada guru merupakan salah satu indikator penting dalam menciptakan iklim pembelajaran yang harmonis dan kondusif di lingkungan sekolah. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tidak semua siswa menunjukkan sikap yang mencerminkan penghormatan kepada gurunya (Suseno, 2021). Berdasarkan hasil wawancara awal yang dilakukan peneliti dengan dua orang tenaga pendidik di SMKN 1 Sibolga, ditemukan berbagai perilaku siswa yang mencerminkan rendahnya akhlak kepada guru. Beberapa siswa tidak fokus saat pembelajaran berlangsung, membantah instruksi guru, bersikap acuh ketika ditegur, serta melakukan aktivitas lain yang tidak relevan di kelas, seperti bermain handphone atau menggambar. Fenomena ini mengindikasikan adanya penurunan nilai-nilai moral dan etika dalam interaksi antara siswa dan guru.

Permasalahan ini tidak terjadi tanpa sebab. Salah satu faktor yang diduga berkontribusi adalah pengaruh teman sebaya, yakni siswa yang berada dalam lingkup sosial yang sama dan memiliki kedekatan usia serta intensitas interaksi yang tinggi (Nadya Dwi Cahyati, 2021). Teman sebaya memiliki peran signifikan dalam membentuk perilaku, sikap, dan nilai yang dianut siswa, termasuk dalam cara mereka memperlakukan guru. Selain itu, dalam upaya membina akhlak siswa, guru memiliki tanggung jawab besar, salah satunya melalui penerapan metode ceramah. Metode ini menjadi sarana penting bagi guru dalam menyampaikan nilai-nilai moral dan ajaran agama secara langsung, meskipun cenderung bersifat satu arah (Lena et al., 2023).

Penelitian ini dilakukan untuk menelaah sejauh mana pengaruh metode ceramah dan perilaku teman sebaya terhadap akhlak siswa kepada guru. Rencana pemecahan masalah ini diwujudkan dalam bentuk kajian kuantitatif yang menguji hubungan dan

pengaruh kedua variabel independen tersebut terhadap variabel dependen. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar dalam merumuskan strategi pendidikan yang lebih efektif dalam pembinaan akhlak siswa, khususnya di lingkungan SMK.

Secara teoritis, akhlak dari hasil perpaduan antara hati nurani, pikiran, perasaan, bawaan dan kebiasaan yang menyatu dalam diri seseorang dan membentuk suatu kesatuan tindakan akhlak yang dihayati dalam kenyataan hidup sehari-hari (Syukur, 2020). Akhlak mulia seseorang dapat tercermin melalui akhlaknya kepada orang lain, akhlak kepada diri sendiri, akhlak kepada orangtua, akhlaknya kepada guru dan masih banyak lagi. Dalam agama Islam, akhlak murid kepada gurunya sangat diutamakan. Hal tersebut dikuatkan dengan hadist yang diriwayatkan oleh Ahmad “Ubadah bin Samit berkata, Rasulullah Saw. Bersabda: “tidak termasuk golongan kami orang yang tidak memuliakan yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda serta tidak mengerti hak orang yang berilmu (agar diutamakan pandangannya)” (HR. Ahmad). Dalam hadits tersebut dijelaskan jika yang dimaksud orang yang berilmu adalah guru atau pendidik dan seorang pendidik harus diperlakukan sesuai hak yang dimilikinya. Guru merupakan orangtua kedua yang ada di sekolah. Memuliakan guru merupakan kewajiban bagi setiap murid, karena keberkahan ilmu yang didapat siswa setelah belajar bergantung pada keikhlasan guru (L. E. Sari et al., 2020).

Kewajiban untuk mendidik akhlak salah satunya adalah kewajiban guru di sekolah. Sebagai sosok yang menggantikan peran orang tua di lingkungan sekolah, guru memiliki tugas untuk membimbing dan memberikan pendidikan yang berkualitas bagi siswa. Pendidikan akhlak tidak hanya menjadi tanggung jawab guru mata pelajaran agama Islam, tetapi juga merupakan kewajiban seluruh tenaga pendidik (Oktamia Anggraini Putri, 2022). Hal ini sejalan dengan pemikiran Athiyah al-Abrasyi yang menegaskan bahwa setiap guru harus memperhatikan perkembangan akhlak peserta didik, karena akhlak yang berlandaskan nilai-nilai agama merupakan tingkat akhlak tertinggi, sementara akhlak mulia menjadi pilar utama dalam pendidikan Islam (Mariani, 2022).

Kurangnya perhatian dan sikap sopan siswa kepada guru tidak terjadi tanpa sebab. Berbagai faktor dapat mempengaruhi perilaku tersebut, baik yang berasal dari dalam diri siswa maupun dari lingkungan sekitarnya. Salah satu faktor eksternal yang turut berkontribusi adalah lingkungan pergaulan, khususnya pemilihan teman sebaya. Interaksi yang terjadi antara siswa dalam kehidupan sekolah tidak hanya mempengaruhi prestasi akademik, tetapi juga membentuk sikap dan nilai-nilai yang mereka anut, termasuk dalam

menghormati guru (Utami, 2018). Teman sebaya yang dimaksud adalah teman seumuran atau satu tingkat kelas. Sekolah, selain berfungsi sebagai sarana pendidikan, juga menjadi tempat berkumpulnya siswa. Hubungan pertemanan di antara siswa memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan akhlak mereka (Subianto, 2013).

Selain itu, hubungan pertemanan juga berperan dalam membentuk akhlak siswa kepada guru. Dalam lingkungan sekolah, bagaimana seorang siswa memperlakukan gurunya sering kali dipengaruhi oleh sikap dan pandangan teman-teman di sekitarnya. Teman sebaya memiliki peran penting dan pengaruh besar dalam membentuk akhlak seorang siswa. Interaksi sosial dengan teman sebaya sangatlah krusial bagi perkembangan kepribadian seseorang (Astarini et al., 2016). Membentuk akhlak yang baik dalam diri peserta didik bukanlah tugas yang mudah, melainkan memerlukan usaha dan dedikasi yang tinggi dari para pendidik. Salah satu metode yang dapat diterapkan dalam membina akhlak siswa adalah metode ceramah (Maulana & Hosna, 2024). Metode ini telah lama digunakan dalam dunia pendidikan sebagai sarana komunikasi lisan antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran. Meskipun metode ceramah lebih menitikberatkan pada peran aktif guru dibandingkan siswa, metode ini tetap memiliki relevansi karena memungkinkan guru untuk menyampaikan materi secara langsung dan memberikan pemahaman yang jelas kepada peserta didik (N. Sari et al., 2022).

Berdasarkan pendahuluan tersebut, maka penelitian ini penting untuk dilakukan guna menganalisis secara mendalam mengenai pengaruh perilaku teman sebaya dan metode ceramah terhadap akhlak siswa kepada guru di SMKN 1 Sibolga. Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kedua faktor tersebut memengaruhi pembentukan akhlak siswa, tetapi juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi para pendidik dan pengambil kebijakan dalam merancang strategi pembelajaran dan pembinaan karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan kualitas pendidikan karakter dan hubungan antara siswa dan guru di sekolah.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas, yaitu metode ceramah (X_1) dan perilaku teman sebaya (X_2), terhadap variabel terikat, yaitu

akhlak siswa kepada guru (Y). Penelitian korelasional dipilih karena bertujuan mengukur derajat hubungan antarvariabel secara statistik melalui analisis data kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa beragama Islam di SMKN 1 Sibolga, yang berjumlah 417 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan stratified random sampling, dengan mempertimbangkan tingkat kelas dan jumlah siswa di tiap jenjang. Berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, diperoleh sampel sebanyak 202 siswa. Sampel ini dianggap representatif untuk menggambarkan populasi yang diteliti.

Data dikumpulkan melalui angket tertutup yang disusun berdasarkan indikator dari masing-masing variabel. Instrumen angket menggunakan skala Likert dengan empat pilihan jawaban, yaitu: Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket untuk variabel metode ceramah dikembangkan berdasarkan indikator penyampaian materi, kejelasan guru, dan keterlibatan siswa. Variabel perilaku teman sebaya diukur berdasarkan interaksi sosial, pengaruh positif/negatif teman, dan dukungan terhadap kegiatan belajar. Sedangkan variabel akhlak siswa kepada guru mencakup indikator sikap hormat, ketaatan, dan etika dalam berkomunikasi. Sebelum disebarkan, angket divalidasi melalui uji validitas isi oleh ahli, dan diuji coba kepada 30 siswa di luar sampel penelitian untuk menguji validitas dan reliabilitas instrumen. Hasil uji menunjukkan bahwa semua item valid ($r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$) dan reliabel ($\alpha > 0,7$). Data yang diperoleh dianalisis secara statistik menggunakan bantuan program SPSS. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis korelasi ganda untuk mengetahui hubungan antara metode ceramah dan perilaku teman sebaya terhadap akhlak siswa kepada guru. Sebelum dilakukan analisis korelasi, data terlebih dahulu diuji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linearitas, dan uji multikolinearitas untuk memastikan bahwa data memenuhi persyaratan analisis regresi. Taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah 0,05.

HASIL

Penelitian ini bertujuan untuk Pengaruh Metode Ceramah dan Perilaku Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa kepada Guru Di SMKN 1 Sibolga.

Hasil Deskriptif

Tabel 1. Kriteria Jawaban Responden

No	Interval Jawaban Responden	Kategori Jawaban
1	81 – 100 %	Sangat Baik
2	61 – 80 %	Baik
3	41 – 60 %	Cukup Baik
4	21 – 40 %	Kurang Baik
5	0 – 20 %	Tidak Baik

Berdasarkan hasil angket yang dibagikan kepada responden, diperoleh temuan sebagai berikut:

1. Metode Ceramah

Tabel 2. Hasil Uji Kategoris Metode Ceramah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Baik	60	58.3	58.3	58.3
	Cukup Baik	43	41.7	41.7	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sebagian besar siswa menilai metode ceramah dalam kategori *baik*, yaitu sebesar 58,3%, diikuti oleh kategori *cukup baik* sebesar 41,7%. Hal ini menunjukkan bahwa metode ceramah masih diterima dengan cukup baik oleh siswa meskipun tidak mendominasi dalam membentuk akhlak mereka kepada guru.

2. Teman Sebaya

Tabel 3. Hasil Uji Kategoris Teman Sebaya

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	28	27.2	27.2	27.2
	Baik	75	72.8	72.8	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sebanyak 72,8% siswa menilai pengaruh teman sebaya mereka dalam kategori *baik*, dan 27,2% dalam kategori *sangat baik*. Temuan ini menunjukkan bahwa teman sebaya memberikan pengaruh positif yang tinggi terhadap sikap dan perilaku siswa di sekolah.

3. Akhlak Siswa Terhadap Guru

Tabel 4. Hasil Uji Kategorisasi Metode Ceramah

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Sangat Baik	40	38.8	38.8	38.8
	Baik	61	59.2	59.2	98.1
	Cukup Baik	2	1.9	1.9	100.0
	Total	103	100.0	100.0	

Sebagian besar siswa menunjukkan akhlak yang *baik* kepada guru (59,2%), disusul oleh kategori *sangat baik* (38,8%), dan hanya sebagian kecil dalam kategori *cukup baik* (1,9%). Hal ini mengindikasikan bahwa secara umum, hubungan dan sikap siswa terhadap guru berada pada tingkat yang sangat positif.

Hasil Inferensial

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa:

1. **Secara parsial**, penggunaan metode ceramah *tidak berpengaruh signifikan* terhadap akhlak siswa kepada guru ($p > 0,05$). Artinya, metode ceramah bukan faktor dominan dalam membentuk akhlak siswa.
2. **Teman sebaya** memiliki *pengaruh yang signifikan dan positif* terhadap akhlak siswa kepada guru ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial sebaya berperan penting dalam membentuk sikap dan perilaku siswa.
3. **Secara simultan**, metode ceramah dan teman sebaya *berpengaruh signifikan* terhadap akhlak siswa kepada guru ($p < 0,05$). Ini mengindikasikan bahwa meskipun secara individu metode ceramah tidak berpengaruh signifikan, namun dalam kombinasi dengan pengaruh teman sebaya, keduanya memberikan kontribusi terhadap pembentukan akhlak siswa.

4. **Koefisien determinasi (R^2)** menunjukkan bahwa sebesar **51%** variabilitas akhlak siswa kepada guru dapat dijelaskan oleh variabel metode ceramah dan teman sebaya, sementara **49%** lainnya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.
5. **Sumbangan efektif** dari variabel teman sebaya terhadap akhlak siswa jauh lebih besar yaitu **49,8%**, dibandingkan dengan metode ceramah yang hanya sebesar **1,1%**.

Temuan ini menunjukkan bahwa pengaruh teman sebaya memiliki peran yang sangat besar dalam membentuk akhlak siswa di lingkungan sekolah, khususnya dalam hubungannya dengan guru. Dukungan sosial dari teman-teman sebaya, keteladanan, dan interaksi sehari-hari tampaknya memberikan dampak nyata dalam membentuk nilai-nilai sikap hormat, tanggung jawab, dan kedisiplinan siswa. Sebaliknya, metode ceramah sebagai pendekatan yang lebih bersifat satu arah tampaknya kurang efektif dalam membentuk akhlak secara langsung, meskipun masih dapat memberikan kontribusi secara umum dalam menyampaikan nilai-nilai agama dan moral. Implikasi dari hasil ini menggarisbawahi pentingnya pendekatan pembelajaran yang kolaboratif dan sosial dalam pendidikan karakter, serta perlunya guru untuk melibatkan lingkungan sosial siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran ceramah dan teman sebaya terhadap akhlak siswa kepada guru. Temuan penelitian ini menjawab ketiga rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

Pengaruh Metode Ceramah Terhadap Akhlak Siswa kepada Guru

Hasil analisis menunjukkan bahwa secara parsial, metode ceramah *tidak berpengaruh signifikan* terhadap akhlak siswa kepada guru. Temuan ini menunjukkan bahwa meskipun metode ceramah masih digunakan secara luas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), efektivitasnya dalam membentuk akhlak siswa terbatas. Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan pedagogis konstruktivistik yang menekankan bahwa pembelajaran efektif terjadi ketika siswa terlibat secara aktif dalam membangun pemahaman mereka sendiri, bukan hanya menerima informasi secara pasif (Prasasty et al., 2025).

Dalam konteks ini, metode ceramah yang bersifat satu arah tampaknya kurang mampu memberikan pengaruh langsung terhadap sikap dan perilaku nyata siswa. Ini sejalan dengan pandangan Vygotsky yang menekankan pentingnya interaksi sosial dan kontekstual dalam perkembangan moral dan kognitif anak (Retnaningsih, 2024).

Pengaruh Perilaku Teman Sebaya Terhadap Akhlak Siswa kepada Guru

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya *berpengaruh positif dan signifikan* terhadap akhlak siswa kepada guru. Siswa yang berada dalam lingkungan teman sebaya yang baik cenderung memiliki sikap yang lebih positif terhadap guru. Hasil ini mendukung teori sosial Albert Bandura (1986) tentang *Social Learning Theory*, di mana perilaku individu dipengaruhi oleh pengamatan terhadap perilaku orang lain di sekitarnya, khususnya kelompok sebaya yang menjadi referensi utama dalam masa perkembangan anak (Tarsono, 2018).

Lebih lanjut, lingkungan teman sebaya menjadi ruang internalisasi nilai dan norma sosial. Akhlak siswa kepada guru yang positif dapat dipengaruhi oleh sikap saling menghargai, kebiasaan mencontoh perilaku teman, serta solidaritas dalam kelompok. Temuan ini memperkuat pandangan bahwa pendidikan karakter tidak hanya terjadi dalam ruang kelas formal, tetapi juga sangat ditentukan oleh dinamika sosial siswa di luar proses pembelajaran langsung.

Pengaruh Metode Ceramah dan Teman Sebaya secara Simultan terhadap Akhlak siswa kepada Guru

Secara simultan, metode ceramah dan teman sebaya *berpengaruh signifikan* terhadap akhlak siswa kepada guru. Ini menunjukkan bahwa meskipun secara individu metode ceramah kurang berpengaruh, ketika dikombinasikan dengan faktor sosial teman sebaya, ia tetap memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran yang efektif dalam pendidikan agama dan karakter bukan hanya ditentukan oleh metode penyampaian materi, tetapi juga sangat ditentukan oleh lingkungan sosial siswa. Oleh karena itu, guru perlu merancang strategi pembelajaran yang tidak hanya bersifat kognitif, tetapi juga afektif dan sosial.

Implikasi Teoretis

Hasil penelitian ini mendukung dan memperluas pemahaman tentang pembentukan akhlak siswa dalam konteks pendidikan dasar. Temuan tentang kuatnya pengaruh teman sebaya menunjukkan perlunya penguatan teori pembelajaran sosial dalam pendidikan agama, khususnya dengan menekankan *peer influence* sebagai elemen strategis dalam pembentukan karakter. Selain itu, hasil ini membuka kemungkinan modifikasi terhadap pendekatan pembelajaran agama tradisional dengan menekankan interaktivitas, pengalaman kolektif, dan pembelajaran berbasis komunitas.

Dengan demikian, penelitian ini berkontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran PAI yang lebih kontekstual dan sosial-konstruktivistik, yang tidak hanya bertumpu pada metode ceramah, tetapi juga mendorong peran aktif lingkungan sebaya sebagai mitra pendidikan moral dan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan beberapa hal penting yang mengacu pada tujuan penelitian mengenai pengaruh metode ceramah dan perilaku teman sebaya terhadap akhlak siswa kepada guru, sebagai berikut:

1. Metode ceramah secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru. Meskipun sebagian besar siswa menilai metode ceramah dalam kategori “baik”, namun dalam analisis statistik, metode ini tidak memiliki kontribusi signifikan dalam membentuk akhlak siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ceramah sebagai metode pembelajaran cenderung bersifat satu arah dan tidak cukup efektif dalam mempengaruhi aspek afektif siswa, khususnya dalam pembentukan sikap hormat dan sopan santun terhadap guru.
2. Perilaku teman sebaya secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru. Hasil ini menunjukkan bahwa lingkungan sosial siswa, terutama dalam kelompok sebaya, memegang peranan penting dalam membentuk sikap dan perilaku mereka terhadap guru. Teman sebaya berperan sebagai agen sosialisasi yang efektif karena kedekatan emosional dan interaksi yang bersifat timbal balik serta sejajar.

3. Secara simultan, metode ceramah dan perilaku teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap akhlak siswa kepada guru. Kombinasi keduanya menjelaskan sebesar 51% variasi dalam akhlak siswa, yang berarti bahwa proses pembentukan akhlak tidak hanya bergantung pada strategi pembelajaran, tetapi juga sangat ditentukan oleh dinamika sosial di lingkungan sekolah. Perpaduan antara pembelajaran nilai melalui ceramah dan penguatan nilai tersebut dalam kelompok teman sebaya menjadi strategi yang potensial dalam membina akhlak siswa secara lebih efektif.

Dari temuan tersebut, disarankan agar pendidik tidak hanya mengandalkan metode ceramah dalam menyampaikan nilai-nilai moral, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang mendukung, termasuk membina kelompok teman sebaya yang positif. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang lebih partisipatif dan kontekstual perlu dikembangkan agar nilai-nilai akhlak dapat lebih mudah diinternalisasi oleh siswa dalam kehidupan sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Astarini, D., Nirwana, H., & Ahmad, R. (2016). Hubungan antara Konsep Diri Sosial, Persepsi Siswa tentang Dukungan Sosial Orangtua, dan Teman Sebaya dengan Komunikasi Interpersonal Siswa dan Implikasinya terhadap Pelayanan Bimbingan dan Konseli. *Konselor*, 5(4), 247. <https://doi.org/10.24036/02016546558-0-00>
- Lena, M. S., Sartono, Malta, J. F. Y., & Herini, M. S. (2023). Pengaruh Teman Sebaya Terhadap Perilaku Siswa Sekolah Dasar. *Mutiara: Multidiciplinary Scientifict Journal*, 1(2), 74–76. <https://doi.org/10.57185/mutiara.v1i2.11>
- Mariani, M. (2022). Pemikiran Pendidikan Islam Menurut Muhammad ‘Athiyah Al-Abrasyi. *Tarbiyah Islamiyah: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam*, 12(1), 1. <https://doi.org/10.18592/jtipai.v12i1.6461>
- Maulana, M. Z., & Hosna, R. (2024). Implementasi Metode Ceramah dalam Meningkatkan Pemahaman Santri pada Materi Aqidah Akhlak (di Pondok Pesantren Al-Halimiyah Bahrul Ulum Tambakberas Jombang). *Nusantara Journal of Multidisciplinary Science*, 1(10), 810–816.
- Nadya Dwi Cahyati. (2021). Pengaruh Interaksi Teman Sebaya dan Keteladanan Guru Terhadap Perilaku Sosial Siswa di SMK Taruna Persada Dumai. *Jurnal Tadzakkur*, 1(1), 1–13. <https://doi.org/10.57113/taz.v1i1.17>
- Oktamia Anggraini Putri. (2022). Jurnal Pendidikan dan Konseling. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(20), 1349–1358.
- Prasasty, A. T., Handayani, Y., & Suharyati, H. (2025). *Pendekatan Konstruktivisme : Meningkatkan Hasil Belajar Melalui Pembelajaran Aktif di Sekolah*. 8(1994), 2048–2054.
- Retnaningsih, A. P. (2024). Relevansi Konstruktivisme Sosial Lev Vygotsky terhadap Kurangnya Peran Orang Tua dalam Pendidikan Moral Anak di Indonesia. *Sophia Dharma: Jurnal Filsafat, Agama Hindu, Dan Masyarakat*, 7(1), 44–58. <https://e->

journal.iahn-gdepudja.ac.id/

- Sari, L. E., Rahman, A., & Baryanto. (2020). Adab kepada Guru dan Orang Tua: Studi Pemahaman Siswa pada Materi Akhlak. *Edugama: Jurnal Kependidikan Dan Sosial Keagamaan*, 6(1), 75–92. <https://doi.org/10.32923/edugama.v6i1.1251>
- Sari, N., Wulandari, D., & Jamil, N. (2022). Relevansi Penggunaan Metode Ceramah pada Pembelajaran Abad 21 melalui Analisis Hubungan Tanggapan Peserta didik dengan Hasil Belajar Kognitif. *ICoIS: International Conference on Islamic Studies*, 3(1), 485–495. <https://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/view/166%0Ahttps://ejournal.iaforis.or.id/index.php/icois/article/download/166/160>
- Subianto, J. (2013). Peran Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat Dalam Pembentukan Karakter Berkualitas. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 8(2), 331–354. <https://doi.org/10.21043/edukasia.v8i2.757>
- Suseno, A. K. (2021). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membina Akhlak Mulia Siswa SMAN 1 Bandung. *Jurnal Sosial Sains*, 1(7), 705–714. <https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v1i7.157>
- Syukur, A. (2020). Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *MISYKAT AL-ANWAR: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, 3(2), 144–164. <https://doi.org/10.24853/ma.3>
- Tarsono. (2018). Implikasi Teori Belajar Sosial (Social Learning Theory) Dari Albert Bandura Dalam Bimbingan Dan Konseling. *Pympathic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 3(1), 29–36. <https://doi.org/10.15575/psy.v3i1.2174>
- Utami, D. T. (2018). Pengaruh Lingkungan Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial Anak Usia 5-6 Tahun. *Generasi Emas*, 1(1), 39–50. [https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1\(1\).2258](https://doi.org/10.25299/ge.2018.vol1(1).2258)